

Original Article

## Tata Kelola Pengelolaan Sampah Berbasis Bank Sampah

Rika Galeindra Prakasdi<sup>1</sup>, Catur Septiawan<sup>2</sup>, Ardiansyah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Indonesia Maju

Jl. Harapan No. 50, RT 02/RW 07, Lenteng Agung, Kecamatan Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan,  
Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12610

Email: [prakasdir@gmail.com](mailto:prakasdir@gmail.com)<sup>1</sup>

### ABSTRACT

Editor: AN

Diterima: 24/08/2023

Direview: 23/07/2024

Publish: 27/07/2024

Hak Cipta:

©2024 Artikel ini memiliki akses terbuka dan dapat didistribusikan berdasarkan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons, yang memungkinkan penggunaan, distribusi, dan reproduksi yang tidak dibatasi dalam media apa pun, asalkan nama penulis dan sumber asli disertakan. Karya ini dilisensikan di bawah **Lisensi Creative Commons Attribution Share Alike 4.0 Internasional**.

**Introduction:** The projection is that by 2050, waste generation will reach 3.40 billion tons, assuming population growth is more than doubled in the same period

**Objectives:** To find out the governance of waste management based on the main Garbage Bank Rumah Harum Depok in 2023.

**Method:** This research uses a qualitative approach to analyze waste management based on the Rumah Harum Depok Waste Bank in 2023. Researchers use supporting instruments in the form of interview guides, related documents, and cellphones (cameras and recorders). There were 3 informants in this study. Data analysis in this research includes data reduction, data presentation, and concluding.

**Results:** The input factors for the Rumah Harum Main Waste Bank are the recommendations of the Minister of Environment and Forestry Regulation No. 14 of 2021 concerning Waste Management in Waste Banks. Process factors regarding the institutional structure of the Rumah Harum Main Waste Bank are not to the recommendations of the Minister of Environment and Forestry Regulation No. 14 of 2021 concerning Waste Management at Waste Banks.

**Conclusion:** There are almost the same details of tasks between the institutional structure of Rumah Harum Waste Bank and the institutional structure of the Minister of Environment and Forestry Regulation No. 14 of 2021.

**Keyword:** garbage bank, governance, waste management

### Pendahuluan

Sampah merupakan masalah yang cukup parah bagi masyarakat. Mulai dari limbah organik maupun anorganik. Kepedulian manusia dalam membuang sampah di tempat sampah masih sangat kurang. Banyak sampah yang tidak pada tempatnya dan kurangnya pengetahuan dalam memilah mana sampah organik dan mana sampah anorganik masih menjadi PR bagi masyarakat.<sup>1</sup>

Menurut data dari *World Bank* menunjukkan sampah yang dihasilkan per orang per hari rata-rata mencapai 0,74 kilogram namun berkisar antara 0,11 kilogram hingga 4,54 kilogram. Limbah padat yang dihasilkan berbagai kota di dunia mencapai 2,01 miliar ton per tahunnya, 33% di antaranya tidak dikelola dengan cara yang aman bagi lingkungan. Proyeksi hingga tahun 2050, timbulan sampah mencapai 3,40 miliar ton dengan asumsi pertumbuhan penduduk lebih dari dua kali lipat pada periode yang sama.<sup>2</sup> Pada tahun 2020, di Indonesia sekitar 37,3% sampah bersumber dari aktivitas rumah tangga. Jenis sampah berupa sisa makanan sebesar 39,8%, sampah plastik sebesar 17%, sampah berupa kayu atau ranting sebanyak 14,01% , kertas atau karton sebesar 12,02%, serta berupa jenis lainnya

sebesar 6,94%. Sampah berhasil dikelola mencapai 55,87% dan sampah yang masih tersisa karena belum dikelola sebanyak 44,13%.<sup>3</sup> Selain itu, pada tahun 2021, tercatat volume sampah di Indonesia yang terdiri dari 154 Kabupaten/kota se-Indonesia mencapai 18,2 juta ton/tahun. Sampah yang terkelola dengan baik hanya sebanyak 13,2 juta ton/tahun atau 72,95%. Beberapa laporan terungkap, bahwa jumlah sampah padat di kota-kota dunia akan terus naik sebesar 70% tahun ini hingga tahun 2025, dari 1,3 miliar ton per tahun menjadi 2,2 miliar ton per tahun.<sup>4</sup>

Menurut Open Data Jabar, rata-rata jumlah produksi sampah di 27 kabupaten/kota Jawa Barat pada tahun 2021 sebesar 586,7 ton per hari. Jumlah itu berkurang 38% dibanding rata-rata produksi sampah harian pada 2020, sekaligus menjadi yang terendah dalam empat tahun terakhir. Jumlah sampah di Kota Depok pada tahun 2022, mencapai 1.000 ton per hari. Kota Depok telah mengalami over kapasitas dan kerap mengalami longsor. Tercatat, TPA Cipayung mendapatkan pengiriman sampah mencapai 1.100 ton per hari. TPA Cipayung menampung sampah sebanyak 2.500.000 meter kubik. Akibat volume sampah yang meningkat, ketinggian sampah di TPA Cipayung mencapai 23 meter, Pemerintah Provinsi Jawa Barat telah melakukan monitoring ke TPA Cipayung untuk melihat secara langsung kondisi TPA Cipayung.<sup>5</sup>

Dampak dalam jangka panjang jika masyarakat masih membuang sampah sembarangan, diantaranya yaitu asap hasil pembakaran sampah plastik juga mengganggu kesehatan, racun yang terakumulasi di dalam tubuh akan menimbulkan gangguan kesehatan seperti kanker, kerusakan hormon, dan cacat janin. Selain itu, pada musim penghujan sampah plastik yang dibuang sembarangan di lingkungan sekitar membentuk cekungan dan terisi air hujan, menyebabkan sumber penyakit, akibat perkembangbiakan nyamuk vektor DBD dan malaria.<sup>6</sup> Selain itu, sampah juga dapat berdampak positif jika kita bisa mengatasinya. Misalnya, untuk meminimalkan penumpukan sampah anorganik, hal ini dapat dicapai dengan menerapkan program daur ulang yang membuat sampah dapat dijual seperti kardus, duplex, botol, plastik, aluminium dan lain-lain.<sup>7</sup> Salah satu alternatif pengelolaan sampah di masyarakat adalah dengan membentuk bank sampah. Bank sampah merupakan program komunitas yang inovatif untuk memanfaatkan nilai ekonomi sampah, tetapi masalah lingkungan juga dapat disebabkan oleh sampah yang tidak diolah dengan baik.<sup>8</sup>

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan Februari 2023, didapatkan dalam penyelenggaraannya bank sampah tersebut memiliki banyak kendala, diantaranya adalah tata organisasi yang masih belum sesuai dengan analisis pekerjaan, masyarakat yang masih belum mempunyai kesadaran pengelolaan sampah, hingga kurangnya keterampilan dalam pemanfaatan limbah rumah tangga, serta dampak dari adanya bank sampah yang masih belum terlihat. Selain itu, dari hasil wawancara pada 5 orang masyarakat, didapatkan bahwa kurangnya pengetahuan masyarakat dalam pengelolaan sampah dan masih bertumpu pada unsur timbulan sampah, yang kemudian dibuang atau dibakar. Atau melalui cara *end-of-pipe*, dimana sampah dikumpulkan, diangkut, dan dibuang ke tempat pembuangan akhir (TPA).

Untuk menilai pengelolaan Bank Sampah Induk Rumah Harum dalam menanggulangi masalah sampah peneliti menggunakan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 14 Tahun 2021 sebagai analisis. Evaluasi digunakan untuk mengevaluasi program dan dirancang untuk membantu administrator mengambil keputusan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tata kelola pengelolaan sampah berbasis Bank Sampah Induk Rumah Harum Depok tahun 2023.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis tata kelola pengelolaan sampah berbasis Bank Sampah Induk Rumah Harum Depok tahun 2023. Peneliti menggunakan instrumen pendukung berupa pedoman wawancara, dokumen-dokumen terkait, *handphone* (kamera dan perekam). Informan dalam penelitian ini berjumlah 3 orang. Pengumpulan data pada penelitian ini, meliputi wawancara mendalam, telaah dokumen, dan observasi. Analisis data pada penelitian ini, meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## Hasil

### Input Tata Kelola

Hasil penelitian pada input tata kelola Bank Sampah Induk Rumah Harum yang meliputi visi, misi, dan nilai-nilai strategis melalui wawancara dengan informan kunci, informan biasa dan informan pendukung, diperoleh hasil penelitian mengenai visi, misi dan nilai strategis yang disajikan berikut ini.

*“Visi dari BSI Rumah Harum ini sebagai pusat pelayanan dalam menangani, mengelola dan memilah sampah, dimana BSI Rumah Harum ini ingin menjadi contoh yang baik dalam pengelolaan sampah dan menangani sampah dengan baik yang ada di Kota Depok.”*

*“Misi dari BSI Rumah Harum ini ada 6, yang pertama mengedukasi dan mensosialisasikan mengenai bahaya sampah dan minyak jelantah bagi kesehatan tubuh dan lingkungan. Yang kedua menghimbau masyarakat agar tidak membuang sampah dan minyak jelantah sembarangan guna mengurangi pencemaran lingkungan. Yang ketiga menyediakan tempat atau wadah agar masyarakat itu sendiri bisa menyalurkan sampah dan minyak jelantah dengan tepat. Yang keempat mendirikan cabang-cabang BSU di Kota Depok. Yang kelima menjadikan contoh atau role model dari BSI. Yang keenam menjadi BSI yang terbaik tidak hanya di Kota Depok saja.”*

*“Tujuannya untuk menangani permasalahan sampah dan membantu pemerintah dalam menanggulangi sampah di lingkungan serta mampu meningkatkan ekonomi masyarakat dari sampah yang dianggap tidak memiliki suatu nilai oleh sebageian masyarakat. Nilai-nilai strategis dari BSI Rumah Harum pastinya membuat lingkungan lebih bersih, menyadarkan masyarakat akan pentingnya kebersihan, dan membuat sampah menjadi barang ekonomis, itu sih.” (Informan Kunci)*

*“Kalau visi kita disini pastinya sebagai role model yang baik sebagai pusat pelayanan yang menangani dan mengelola sampah dengan baik di Kota Depok.”*

*“Ada beberapa misi dari BSI Rumah Harum ini, yang pada intinya adalah melaksanakan pengelolaan sampah dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat sekitar, menciptakan masyarakat yang sadar akan pemilahan sampah, dan melaksanakan pengelolaan sampah sebagai kegiatan ekonomi masyarakat.”*

*“Tujuan di dirikannya Bank Sampah ini untuk membangun pola pikir masyarakat, serta meningkatkan perekonomian warga di sekitar, selain itu mengurangi angka pengangguran terhadap warga sekitar dan ikut bergotong royong dalam menjadikan lingkungan sekitar menjadi bersih dan sehat. Menjadikan lingkungan sekitar yang bersih sehat dan rindang, menjadikan sampah yang tidak berharga menjadi nilai ekonomi yang tinggi bagi masyarakat,*

dan membuka peluang untuk masyarakat agar tidak menganggur dan ingin memiliki sifat yang kreatif, produktif, serta inovatif.” **(Informan Biasa)**

*“Terwujudnya lingkungan bersih dan sehat dengan mengelola sampah yang baik.”*

*“Melaksanakan pengelolaan sampah yang baik, meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pemilahan sampah, dan melakukan pengelolaan sampah untuk mensejahterakan masyarakat dalam perekonomian.”*

*“Tujuan didirikan Bank Sampah ini agar masalah sampah di Kota Depok khususnya di wilayah kerja Kecamatan Sukmajaya ini bisa tertangani dengan baik guna melestarikan lingkungan bersih dan sehat.” **(Informan Pendukung)***

Hasil penelitian pada input tata kelola Bank Sampah Induk Rumah Harum yang meliputi perilaku utama, rencana strategis menengah panjang melalui wawancara dengan informan kunci, informan biasa dan informan pendukung, diperoleh hasil penelitian yang disajikan berikut ini.

*“Mengajak pihak swasta untuk berpartisipasi memberikan pendampingan bagi bank sampah yang ada baik di wilayah Kota Depok.” **(Informan Kunci)***

*“Untuk program jangka panjang nya disini kita ada 4 intinya, yaitu yang pertama masyarakat semakin sadar dengan pemilahan sampah dengan baik dan benar, kedua sampah organik rumah tangga bisa digunakan sebagai eco enzyme dan sangat bermanfaat sebagai menyuburkan tanaman, disinfektan, dan sebagainya, dan ketiga, kegiatan daur ulang sampah yang dibuat oleh pengrajin berupa sampah plastik yang diubah menjadi beragam souvenir guna meningkatkan kesejahteraan ekonomi, dan yang terakhir mengubah minyak jelantah menjadi sabun padat yang sangat berguna bagi masyarakat.” **(Informan Biasa)***

*“Salah satu program dalam mengkonversi sampah menjadi tabungan uang, selain itu bisnis intinya itu paling kegiatan kreasi mbak, kegiatan kreasi sampah daur ulang kan kreasinya di pindah di situ juga, kemudian juga mengubah minyak jelantah menjadi sabun, eco enzyme dengan sampah organiknya.” **(Informan Pendukung)***

Hasil penelitian pada input tata kelola Bank Sampah Induk Rumah Harum yang meliputi kode etik dan pedoman perilaku serta penegakan disiplin melalui wawancara dengan informan kunci, informan biasa dan informan pendukung, diperoleh hasil penelitian yang disajikan berikut ini.

*“Dalam pendirian dan penerapan tata kelola BSI Rumah Harum ini mengacu pada PermenLHK Nomor 14 tahun 2021 tentang Pengelolaan Sampah pada Bank Sampah, dimana pengelolaan sampah perlu dilakukan secara komprehensif dan terpadu dengan pendekatan ekonomi, sehingga memberikan manfaat secara ekonomi, sehat bagi masyarakat, dan aman bagi lingkungan.” **(Informan Kunci)***

*“Bank Sampah Induk Rumah Harum ini telah resmi bekerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup di Kota Depok untuk menjaga kebersihan dan peduli terhadap lingkungan sekitar Kota Depok, khususnya di daerah Abadijaya. Hal ini juga tak lepas dari peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah nomor 81 tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Rumah Tangga. Dan juga Tata kelola Bank Sampah telah ditetapkan dalam Permen LHK Nomor 14 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Sampah pada Bank Sampah Induk Rumah Harum di Abadijaya.” **(Informan Biasa)***

*“Sepengetahuan saya mbak kita ini mengacu pada PP No. 81 tahun 2012 ya tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga.” (Informan Pendukung)*

Hasil penelitian pada input tata kelola Bank Sampah Induk Rumah Harum yang meliputi prinsip tata kelola (independensi, akuntabilitas, transparansi) melalui wawancara dengan informan kunci, informan biasa dan informan pendukung, diperoleh hasil penelitian yang disajikan berikut ini.

*“Sebelumnya BSI Rumah Harum sendiri telah dibuat struktur organisasi untuk memperjelas pembagian peran dan posisi dalam lembaga dan jalur hubungan antara petugas dalam melakukan tanggung jawab pekerjaannya, dimana memiliki beberapa prinsip yakni pengelola bank sampah harus memiliki buku administrasi yang lengkap, mengumpulkan sampah dengan prosedur yang benar, setiap anggota yang akan menyetorkan sampah wajib mengisi daftar hadir yang menjadi tanda bahwa anggota tersebut telah menyetorkan sampahnya, petugas juga memberikan instruksi kepada anggota sebelum disetorkan ke bank sampah harus dipilah terlebih dahulu, kurang lebihnya seperti itu gambarannya.”*

*“Setiap bulan pengurus mengadakan meeting terbuka, dimana membahas mengenai tata kelola BSI Rumah Harum itu sendiri, mengenai pembukuan administrasi (buku induk besar keuangan bank sampah, buku rekapan penyetoran anggota dan buku yang berisi daftar hadir anggota yang menyetorkan sampah.”*

*“Sikapnya ya dengan melaksanakan strategi penerapan 3R dalam pengelolaan sampah ditingkat masyarakat, dengan menyamakan kedudukan sampah serupa dengan uang atau barang yang berharga yang dapat ditabung. Masyarakat dididik untuk menghargai sampah sesuai jenis dan nilai sehingga mereka mau memilah sampah.” (Informan Kunci)*

*“Seperti hal nya Bank konvensional pada umumnya, Bank Sampah juga memiliki aturan atau tata tertib bagi setiap nasabah, petugas, serta penyeter. Pada saat melaksanakan sistem menabung pada bank sampah Induk Rumah Harum, ini terdapat tata cara yang sangat efisien dalam melakukan sistem deposite pada bank sampah. Selain tata tertib nasabah dalam menabung di Bank Sampah Induk Rumah Harum, dalam hal ini pengurus juga memiliki daftar harga barang yang akan dijual oleh nasabah ke pengurus Bank Sampah Induk Rumah Harum. Pengelola Bank Sampah ini menentukan harga sesuai dengan yang ditetapkan.” (Informan Biasa)*

*“Beberapa hal yang harus dilaksanakan oleh pengurus serta anggota bank sampah, yang pertama pastinya melakukan sosialisasi tentang pengelolaan sampah terhadap warga di sekitar lokasi bank sampah untuk mengetahui apa yang dimaksud dengan bank sampah dan manfaat mengelola bank sampah, yang kedua menerima dan memilah sampah yang telah disetorkan warga atau nasabah kepada pihak pengurus bank sampah dan yang terakhir melaksanakan pengelolaan sampah di lokasi bank sampah yang sesuai dengan ketentuan.” (Informan Pendukung)*

### **Proses Tata Kelola**

Hasil penelitian pada input tata kelola Bank Sampah Induk Rumah Harum yang meliputi struktur kelembagaan melalui wawancara dengan informan kunci, informan biasa dan informan pendukung, diperoleh hasil penelitian yang disajikan berikut ini.

*“Ada 12 orang. Pak Hafizh sebagai Ketua Yayasan Rumah Harum, biasanya menyusun program kerja sama dengan Instansi, pengurusan perizinan usaha Bank Sampah ini,*

*bertanggungjawab dalam pembuatan dokumen dan pengarsipan data Bank Sampah. Pak Hermansyah sebagai Koordinator, biasanya mengawasi pelaksanaan tugas bagian pemilahan/pengumpulan, penyimpanan, dan pengolahan, bertanggungjawab dalam mengkoordinasi pemanfaatan sampah melalui pemberdayaan masyarakat untuk pemanfaatan sampah. Bu Rifdatun sebagai Sekretaris, biasanya melaporkan hasil pelaksanaan pemilahan, pengumpulan, penyimpanan, dan pengolahan sampah. Bu Nurfahmi sebagai Bendahara, biasanya mengelola semua aktivitas keuangan dalam BSI Rumah Harum ini. Pak Wartoha sebagai Bagian Penimbangan, melakukan penimbangan sampah dilokasi Bank Sampah. Pak Soleman dan Pak Triyono sebagai Bagian Gudang, melakukan penyimpanan sampah terpilah. Pak Suyanto dan Pak Husin sebagai Bagian Pengangkutan dan Transportasi, mengangkut sampah ke pengepul. Bu Rahayu dan Pak Fachri sebagai Bagian Pemberdayaan dan Pengembangan Tanaman Organik, menggunakan sampah berupa kompos guna tanaman organik.” (Informan Kunci)*

*“Ada 12 pengurus, terdiri dari pembina, pengawas, sekretaris, bendahara, humas, dan bagian-bagian unit lainnya. Struktur kelembagaan yang dimiliki sekarang lebih dikembangkan lagi menyesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi Bank Sampah Induk Rumah Harum. Struktur kelembagaan tersebut belum sesuai dengan rekomendasi dari Permen LHK No 14 tahun 2021 tentang Pengelolaan Sampah pada Bank Sampah.” (Informan Biasa)*

*“Ada 12 orang mbak, dimana Struktur kelembagaan pada Bank Sampah telah dibentuk sebelum kegiatan Bank Sampah dimulai. Pembentukan struktur kelembagaan dilakukan pada saat rapat warga yang membahas pembentukan Bank Sampah. Sebagai Bank Sampah yang baru berdiri, warga hanya membuat struktur organisasi secara sederhana.” (Informan Pendukung)*

Hasil penelitian pada input tata kelola Bank Sampah Induk Rumah Harum yang meliputi hubungan dengan pemangku kepentingan melalui wawancara dengan informan kunci, informan biasa dan informan pendukung, diperoleh hasil penelitian yang disajikan berikut ini.

*“Untuk hubungan BSI dengan pemangku kepentingan sekitar terjalin sangat baik dan kita saling bekerjasama dalam pengembangan dan pemberdayaan BSI Rumah Harum ini. Semua proses perencanaan program dilakukan oleh warga dengan musyawarah. Mitra Corporate salah satu sasaran mitra Bank Sampah Induk Rumah Harum yang berupa badan usaha. Sampah yang kami terima dari Mitra Corporate akan diproses lebih lanjut dengan proses daur ulang yang sebagaimana semestinya. Dengan dukungan pengalaman selama lebih dari 10 tahun, serta binaan Pemerintah Daerah Kota Depok, BSI Rumah Harum yakin dan berkomitmen untuk senantiasa memberikan support terbaiknya dalam pengelolaan sampah industri.” (Informan Kunci)*

*“Kita bekerjasama dengan baik mbak terkait Bank Sampah Induk Rumah Harum ini, dimana kita melibatkan ketua-ketua RT/RW yang ada. Kita juga melibatkan PKK untuk mengajak ibu-ibu rumah tangga dan karang taruna dalam pengelolaan sampah yang benar. Serta untuk mitra utama dari BSI Rumah Harum ini sendiri adalah dengan Nutrifood.” (Informan Biasa)*

*Yang pentingnya adalah kita melakukan sosialisasi kepada masyarakat salah satunya kita melibatkan ketua-ketua RT yang ada. Selain itu kita juga melibatkan PKK untuk mengajak ibu-ibu rumah tangga biar ikut jadi nasabah, terus kita juga melakukan pendekatan kepada karang taruna untuk memperkenalkan Bank Sampah di kalangan pemuda. Kita melakukan*

*beberapa pendekatan yang dapat dengan mudah diterima masyarakat melalui informasi mengenai pentingnya sampah harus dikelola dengan baik, terus kita juga memperkenalkan program yang ditawarkan Bank Sampah, sama yang paling penting saya memberikan contoh dengan menjadi nasabah Bank Sampah.” (Informan Pendukung)*

Hasil penelitian pada input tata kelola Bank Sampah Induk Rumah Harum yang meliputi pelaporan, dan keterbukaan, manajemen kinerja melalui wawancara dengan informan kunci, informan biasa dan informan pendukung, diperoleh hasil penelitian yang disajikan berikut ini.

*“Dari segi pelaporan dari setiap pengurus ini di laporkan setiap bulannya, selain itu juga pelaporan disampaikan ketika kita meeting bulanan.” (Informan Kunci)*

*“Untuk pelaporan dari setiap pengurus ini di laporkan setiap bulannya, selain itu juga pelaporan disampaikan ketika kita meeting bulanan yang selalu kita adakan.” (Informan Biasa)*

*“Biasanya kita melaporkannya setiap sebulan sekali pada kegiatan rapat mbak” (Informan Pendukung)*

Hasil penelitian pada input tata kelola Bank Sampah Induk Rumah Harum yang meliputi implementasi perencanaan strategis, perumusan kebijakan dan pengambilan keputusan melalui wawancara dengan informan kunci, informan biasa dan informan pendukung, diperoleh hasil penelitian yang disajikan berikut ini.

*“Beberapa pelaksanaan program kegiatan dari BSI ini dilaksanakan oleh Ketua BSI Rumah Harum dan para pengurus diantaranya sosialisasi dan edukasi mengenai sampah dan minyak jelantah yang dilaksanakan, pembentukan dan pembinaan Bank Sampah Unit. Selain itu program yang dilaksanakan oleh Pengurus BSI Rumah Harum adalah melayani penjemputan sampah terpilah. Ada juga program yang dilaksanakan oleh Ketua dan pengurus BSI serta para nasabah atau masyarakat setempat yakni sedekah minyak jelantah, kegiatan membuat kerajinan tangan dari bahan bekas atau bisa sering disebut rumah edukasi dan rumah kreasi daur ulang, dan yang terakhir adalah kegiatan menukar sampah dengan alat rumah tangga.”*

*“Mayoritas keluhan yang datang dari mereka adalah pada nilai sampah yang terlampau kecil pengharagaannya, namun komplain atau permasalahan tersebut tidak mematahkan masyarakat untuk mengumpulkan sampah. Keluhan masyarakat memang tidak bisa dihindari, karena pengelola tidak mungkin bisa memuaskan seluruh masyarakat. Ada komplain itu dulu sih, terkait komposter yang dekat rumah warga, yaa. Pengelola Bank Sampah menanggapi dengan memberikan pengetahuan dan minta pengertian. Rekomendasi yang sering kita lakukan adalah bisa diadakan peningkatan jumlah subsidi untuk sarana dan prasarana (armada angkutan sampah), serta pengembangan SDM, yang nantinya mampu menjadi solusi dari permasalahan pengelolaan Bank Sampah yang ada.” (Informan Kunci)*

*“Program sedekah minyak jelantah, dimana minyak jelantah bisa di ubah menjadi barang yang bermanfaat seperti sabun. Tahapan pertama yaitu pemurnian pada minyak goreng bekas. Setelah melakukan pemurnian, minyak jelantah tersebut bisa digunakan kembali sebagai bahan baku produk dalam pembuatan sabun padat. Tujuan dari pemurnian minyak goreng bekas ini yaitu agar menghilangkan rasa dan bau yang tidak enak, warna yang kurang menarik serta memperpanjang daya simpan sebelum digunakan kembali. Program Eco Enzym, dimana eco enzyme ini terbuat dari sisa sampah organic rumah tangga yang terbuang. Eco*

enzyme merupakan cairan ekstrak yang dihasilkan dari fermentasi sisa-sisa sayuran dan buah-buahan dengan substrat gula merah. Proses dalam pembuatan eco enzyme ini hampir sama dengan pembuatan pupuk kompos namun perbedaannya, eco enzyme menggunakan air sebagai media pertumbuhan sehingga produk akhir yang akan diperoleh berupa cairan yang lebih mudah untuk digunakan. Program daur ulang dimana sampah yang tidak ternilai harganya bisa menjadi barang yang mempunyai nilai tinggi, seperti contoh mengubas gelas plastik untuk menjadi keranjang gelas, dan masih banyak lagi.”

“Dari permasalahan itu sendiri banyak yaa, tpi kita ga boleh melihat itu sebagai masalah, anggap aja itu peluang gitu yaa itu tantanganlah istilahnya. Seperti contoh mereka suka lupa jenis barang ini masuknya kemana, yang ini kemana jadi dicampur tuh. Sampe di bank induk masih nyampur semua, dan kita foto biasanya foto itu untuk edukasi di grup tuh dan mereka melakukan itukan biasanya ga sengaja karena mereka ga paham akhirnya gitu dicampur sampahnya, dan kita share di grup agar mereka tau kesalahannya dimana dan setelah itu menjadi tau.” **(Informan Biasa)**

“Untuk programnya seperti pada umumnya sih mbak, daur ulang sampah menjadi ide kreatif yang bisa kita jual, terus Program yang terakhir yaitu dengan mengubah minyak jelantah untuk menjadi sabun. Minyak goreng bekas atau biasa disebut dengan minyak jelantah adalah limbah yang berasal dari beberapa jenis minyak goreng. Disebut dengan minyak jelantah karena minya ini berasal dari bekas pemakaian kebutuhan rumah tangga. Minyak jelantah bisa di ubah menjadi barang yang bermanfaat seperti sabun.”

“Ya ini sih yang jelas kurang orangnya gitu, sulit kalau untuk cari tenaga kerja, saya sendiri untuk memilah sampah ya kadang dibantuin sama yang lain juga, kan ada bagian jemput sampah, ada yang milah-milah, ada yang nimbang-nimbang. Kendalanya itu paling kurang di tenaga kerjanya itu. Tapi dengan kondisi seperti ini saya berusaha untuk bagaimana pekerjaan itu tertangani dengan baik dan saya juga belajar supaya hal ini menjadi terbiasa.” **(Informan Pendukung)**

### Output Tata Kelola

Hasil penelitian pada output tata kelola Bank Sampah Induk Rumah Harum yang meliputi hasil tata kelola melalui wawancara dengan informan kunci, informan biasa dan informan pendukung, diperoleh hasil penelitian yang disajikan berikut ini.

“Target pengelolaan sampah yang kami kumpulkan lebih dari 30% sampah yang kami terima, diantaranya  $\pm 67.540$  kg sampah plastik,  $\pm 29.781$  kg sampah kertas,  $\pm 5.568$  kg sampah glass,  $\pm 48.751$  kg sampah organik,  $\pm 13.553$  kg sampah logam, dan  $\pm 19.820$  kg sampah lain-lain. Selain itu,  $\pm 53.752$  kg minyak jelantah. Program zero waste yang digalakkan oleh Bank Sampah Induk Rumah Harum merupakan program yang sejalan dengan komitmen perusahaan dalam berperan serta menjaga lingkungan.” **(Informan Kunci)**

“Hampir seluruh warga Abadijaya terdaftar sebagai nasabah Bank Sampah. Jumlah warga yang terdaftar saat ini mencapai 150 orang dan akan terus bertambah. Sosialisasi yang dilakukan secara terus menerus menggugah minat masyarakat untuk menabungkan sampahnya. Kita disini menargetkan kurang lebih 500 kepala keluarga agar sesuai dengan cakupan pelayanan menurut Permen LHK No 14 Tahun 2021. Adapun target pengelolaan sampah yang kami kumpulkan lebih dari 30% sampah yang kami terima, diantaranya  $\pm 67.540$  kg sampah plastik,  $\pm 29.781$  kg sampah kertas,  $\pm 5.568$  kg sampah glass,  $\pm 48.751$  kg sampah

organik,  $\pm 13.553$  kg sampah logam, dan  $\pm 19.820$  kg sampah lain-lain. Selain itu,  $\pm 53.752$  kg minyak jelantah. Program zero waste yang digalakkan oleh Bank Sampah Induk.” (**Informan Biasa**)

“Bank Sampah Induk Rumah Harum Depok ini menentukan berat minimum penyetoran dengan berat minimum nasabah setor sampah 0,1 kilogram pada tiap jenis sampah, sampah yang kurang dari 0,1 kilogram akan digabung dengan sampah lain yang disetor oleh nasabah yang sama, dan sampah yang digabung akan masuk hitungan sampah campur dan diberi harga lebih murah.” (**Informan Pendukung**)

## Pembahasan

### Input Tata Kelola

Visi merupakan rangkaian kata yang di dalamnya terdapat impian, cita-cita atau nilai inti dari perusahaan. Sedangkan misi merupakan langkah ataupun tahapan yang semuanya harus dilalui oleh perusahaan.<sup>9</sup> Nilai-nilai strategis perilaku utama merupakan kumpulan nilai yang menjadi dasar maupun pijakan perusahaan dalam membentuk sistem, proses, kebijakan, serta strategi dalam menjalankan tujuan perusahaan. Sedangkan rencana strategis menengah panjang merupakan perencanaan jangka menengah panjang yang bersifat umum dan di dalamnya mencakup pengembangan misi organisasi, serta tujuan-tujuan pokok yang akan dicapai perusahaan.<sup>10</sup> Selain itu, Bank Sampah Induk Rumah Harum juga memiliki struktur kepengurusan, pengurus Bank Sampah Induk Rumah Harum ini merupakan bentuk rasa sukarelawan warga sekitar dalam melakukan semua kegiatan yang terbentuk dan dikelola oleh masyarakat sekitar. Tujuan didirikannya Bank Sampah Induk Rumah Harum di kawasan Abadijaya, Kecamatan Sukmajaya ini untuk membangun pola pikir masyarakat, menerapkan definisi keilmuan yang di dapat dalam bidang pendidikan, serta meningkatkan perekonomian warga di sekitar Abadijaya, selain itu mengurangi angka pengangguran terhadap warga sekitar dan ikut bergotong royong dalam menjadikan lingkungan menjadi bersih sehat dan rindang.<sup>11</sup>

Bank sampah merupakan strategi jitu untuk membangun kepedulian masyarakat agar dapat “berkawan” atau “berteman” dengan sampah untuk mendapatkan manfaat yang lebih dari sampah. Bank sampah di harapkan dapat menjadi integritas dengan program pemerintah, khususnya pada bidang kementerian lingkungan hidup. Sehingga program bank sampah dapat memberikan andil dalam kelestarian lingkungan hidup dalam mensejahterakan masyarakat. Bank sampah merupakan salah satu kegiatan yang bersifat social engineering yang mengajarkan masyarakat untuk memilah sampah. Selain itu, bank sampah juga dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah secara bijak. Bank sampah juga akan mengurangi sampah yang diangkut ke tempat pembuangan akhir. Bank Sampah Induk Rumah Harum ini telah resmi bekerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup di Kota Depok untuk menjaga kebersihan dan peduli terhadap lingkungan sekitar Kota Depok, terutama di Abadijaya, Kecamatan Sukmajaya. Kementerian Lingkungan Hidup di Kota Depok telah menetapkan beberapa hal yang harus dilaksanakan oleh pengurus serta anggota bank sampah.<sup>11</sup>

Sejalan dengan hasil penelitian Wardi et al. (2021), menunjukkan bahwa prioritas yang dihadapi oleh bank Sampah pada umumnya antara lain kelembagaan belum disusun dengan baik serta fasilitas dan tata kelola bank sampah belum tertata dengan baik. Bank Sampah berkah abadi telah memahami dan mempunyai pengetahuan tentang pentingnya penguatan kelembagaan melalui pembuatan anggaran dasar/anggaran rumah tangga serta rencana bisnis kedepannya bagi bank sampah berkah abadi sehingga dapat di aplikasikan pada lembaga mereka

masing-masing dan salah satu bank sampah telah berhasil mengimplementasikan anggaran dasar/anggaran rumah tangga serta rencana bisnis sesuai dengan satandar yang diberikan yaitu bank sampah berkelana Minas seperti dokumen terlampir.<sup>12</sup>

Sejalan dengan penelitian Nafisa (2019), menunjukkan bahwa Bank Sampah tersebut masih belum berjalan maksimal karena tata kelola yang belum terstruktur dan masyarakat yang belum sadar akan manfaat dari pengelolaan sampah. Dengan keterampilan dan ide kreatif, limbah sampah rumah tangga dapat dimanfaatkan untuk menambah nilai ekonomis dan membuka peluang masyarakat untuk menambah penghasilan.<sup>13</sup> Sejalan dengan penelitian Ratumakin et al. (2022), menunjukkan bahwa Pengelolaan sampah menjadi tanggung jawab semua pihak termasuk masyarakat karena merekalah yang mendapatkan dampak langsung dari ketiadaan pengelolaan sampah. Pengelolaan sampah bisa dilakukan dengan banyak cara dan bentuk, termasuk juga melalui jejaring dengan lebih banyak orang atau instansi. Kegiatan diskusi pengelolaan sampah berbasis komunitas pesisir merupakan langkah maju dan akan ditindaklanjuti dengan keputusan lurah. Dengan demikian beberapa poin hasil diskusi bisa dimasukkan dalam Surat Keputusan Lurah Sulamu.<sup>14</sup>

Menurut asumsi peneliti, bahwa pada faktor inpus tata kelola Bank Sampah mempunyai peranan penting dalam pemberdayaan masyarakat, terutama terkait sampah. Bagaimana bank sampah merapkan perencanaan untuk mengetahui masalah masyarakat dan merencanakan metode penyelesaiannya, pengaturan sebagai proses pengelompokan alat-alat dan orang-orang yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah, pelaksanaan sebagai bentuk penyelesaian masalah, dan pengawasan terhadap kesesuaian antara hal-hal yang telah dilaksanakan dengan hal-hal yang telah direncanakan agar tercapai tujuan yang telah ditetapkan. Faktor-faktor tersebut dapat dijadikan sebagai bahan pijakan Bank Sampah Induk Rumah Harum dalam menyelesaikan kendala-kendala yang ada, demi keselarasan dan terlaksananya fungsi bank sampah yang sebenarnya. Sehingga dapat berkontribusi secara nyata dalam perubahan lingkungan.

### **Proses Tata Kelola**

Struktur kelembagaan digunakan untuk menentukan pembagian tugas yang dikelompokkan dan diorganisir secara formal.<sup>9</sup> Hubungan dengan pemangku kepentingan merupakan interaksi yang saling menguntungkan antara instansi pemerintah dan pemangku kepentingan.<sup>10</sup> Pengurus Bank Sampah Induk Rumah Harum merupakan sebagian besar bentuk rasa sukarelawan warga Abdijaya dan sekitarnya. Oleh karena itu, semua kegiatan terbentuk dan dikelola oleh masyarakat sekitar.

Implementasi perencanaan strategis merupakan jumlah keseluruhan aktivitas dan pilihan yang dibutuhkan untuk dapat menjalankan perencanaan strategis.<sup>10</sup> Perumusan kebijakan dan pengambil keputusan merupakan kegiatan menyusun dan mengembangkan serangkaian tindakan yang perlu untuk memecahkan masalah, serta suatu proses yang menghasilkan sejumlah tindakan atau keyakinan dari beberapa kemungkinan.<sup>15</sup>

Salah satu program dari Bank Sampah Induk Rumah Harum yaitu mengadakan program sedekah minyak jelantah. Masyarakat untuk proaktif dalam mengumpulkan minyak jelantah sisa rumah tangga dan dibuang ke tempat yang aman. Dalam hal ini BSI Rumah Harum memberikan tempat untuk menampung limbah minyak jelantah yang akan dibuang ini agar terkelola dengan bertanggungjawab. Proses pengumpulan minyak jelantah dari rumah ke rumah warga akan dibantu dikoordinir oleh unit bank sampah mitra BSI Rumah Harum yang kemudian

dapat dijemput oleh BSI Induk. Harapan dari program minyak jelantah ini adalah terciptanya kesadaran masyarakat atas pentingnya mengelola limbah minyak jelantah dengan bijak. Edukasi yang baik akan memberikan dampak yang positif bagi lingkungan dan masyarakat itu sendiri karena minyak jelantah pun memiliki nilai ekonomis yang cukup menjanjikan.<sup>11</sup>

Sejalan dengan hasil penelitian Natasya et al. (2022), menunjukkan bahwa pada aspek SOP pelaksanaan bank sampah, Bank Sampah Srikandi masih belum mempunyai SOP. Semua kegiatan Bank Sampah Srikandi hanya berdasarkan musyawarah para anggotanya. SOP ini berguna untuk mengatur jam operasional, jadwal dan mekanisme pengumpulan sampah, dan pencatatan jenis dan volume sampah ketika dilakukan kegiatan bank sampah.<sup>16</sup> Sejalan dengan hasil penelitian Santoso (2020), menunjukkan bahwa kegiatan pengelolaan sampah berbasis masyarakat melalui Bank Sampah walaupun masih sangat terbatas tetapi cukup untuk digunakan sebagai referensi model pengelolaan sampah yang mengedepankan paradigma 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*). Kegiatan tersebut diharapkan dapat direplikasi dan dapat menjadi gerakan nasional bidang persampahan.<sup>17</sup>

Sejalan dengan hasil penelitian Megariska dan Sukaman (2022), menunjukkan bahwa yang pertama, dimensi standar dan tujuan kebijakan program bank sampah anggrek memberi dampak positif kepada masyarakat. Kedua, dimensi sumber daya manusia ikut berkontribusi dalam program ini dan pada sumber daya finansial dapat membantu perekonomian masyarakat. Ketiga, dimensi komunikasi yang berstruktur antara pengelola, penabung dan pengepul. Keempat, dimensi karakteristik organisasi pada program bank sampah anggrek terdapat kendala dalam menentukan jadwal penimbangan dan pemberian fasilitas dari instansi pemerintah. Kelima, dimensi diposisi implementator pada program ini, dan pada kondisi lingkungan sosial, ekonomi, politik mendapat dukungan dari lingkungan eksternal.<sup>18</sup>

Menurut asumsi peneliti, bahwa dengan adanya program bank sampah dapat mendorong masyarakat untuk mau melakukan pemilahan sampah. Pelaksanaan dari program bank sampah ini mampu memberikan wujud nyata menambah pendapatan keluarga sekaligus sebagai upaya untuk menyelamatkan lingkungan masyarakat dalam manajemen operasi bank sampah dan investasi dalam bentuk tabungan, serta untuk mewujudkan lingkungan bersih, sehat dan nyaman, bank sampah hadir sebagai alternatif memberikan solusi pengelolaan sampah agar minim sampah.

### **Output Tata Kelola**

Hasil tata kelola merupakan perwujudan dari penerapan dan penegakan tata kelola perusahaan dalam bentuk pencapaian kredibilitas perusahaan.<sup>9</sup> Bank Sampah Induk Rumah Harum sudah dapat melaksanakan pemanfaatan kembali sampah yang masih dapat didaur ulang dan pengumpulan sampah secara rutin dalam penanganan sampah. Dapat dikatakan bahwa pemanfaatan kembali sampah untuk didaur ulang yaitu dengan mengubah sampah plastik atau botol menjadi vas bunga, pot ataupun pigora yang dimanfaatkan kembali menjadi barang yang lebih berguna dan cantik. Adapun mengenai penanganan sampah yaitu dengan mengumpulkan sampah selama 2 minggu sekali ataupun 1 bulan sekali, sampah-sampah tersebut dijual dan dapat bernilai ekonomi. Dengan adanya Bank Sampah ini didirikan, dapat menjadikan masyarakat sadar akan pentingnya sampah yang selama ini di sepelekan begitu saja. Keberadaannya dapat membawa dampak positif yang menguntungkan masyarakatnya, nilai rupiah yang di dapatkan dari hasil sampah tersebut di kumpulkan oleh setiap nasabah dalam bentuk buku tabungan, dan buku tabungan tersebut bisa diambil oleh nasabahnya setiap 6 bulan

sekali atau bisa di ambil ketika hari raya tiba.<sup>11</sup>

Sejalan dengan hasil penelitian Dwicahyani et al. (2022), menunjukkan bahwa pengelolaan bank sampah mengadopsi sistem yang ada di perbankan, namun dalam bentuk yang lebih sederhana. Nasabah bank sampah, yang merupakan warga sekitar, menyetorkan sampah yang selanjutnya dicatat sebagai saldo sesuai nilai ekonomisnya. Dalam pelaksanaannya, pengelolaan bank sampah di Simojawar masih menemui berbagai kendala. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja dan kegiatan operasional bank sampah di Simojawar.<sup>6</sup> Sejalan dengan penelitian Amalia (2023), menunjukkan bahwa hasil struktur kelembagaan mendapat nilai efektif, cakupan pelayanan mendapat nilai merata, nasabah mendapat nilai responsif, SOP mendapat nilai cukup efisien. dalam menjalankan SOP pengelola Bank Sampah Berkah sudah efisien. Pengelola bekerja sesuai dengan tugas masing-masing tanpa perlu pengarahan secara berulang. Dari sembilan unsur SOP beberapa diantaranya tidak memiliki informasi secara tertulis. Sehingga warga yang ingin mengetahui informasi tersebut perlu bertanya pada pengelola. Hal tersebut tidak menjadikan masalah, karena pengelola bertindak transparan dalam memberikan informasi.<sup>19</sup>

Sejalan dengan hasil penelitian Lelyani et al. (2022), menunjukkan bahwa Pengelolaan Bank Sampah berbasis digital dapat memberikan dampak yang positif bagi pengelola dan nasabahnya. Kegiatan ini dapat meningkatkan kinerja pengelola dan kepercayaan nasabahnya. Pencatatan pembukuan manual yang telah dilakukan sebelumnya, memiliki banyak kekurangan seperti misalnya adanya perbedaan hasil hitung dengan hasil pengukuran riil, Oleh karena itu, digitalisasi tata Kelola menjadi sangat penting untuk dilakukan. Pencatatan pembukuan digital lebih efisien dilakukan karena menghasilkan data yang rapi dan valid. Selain itu, kegiatan pengelolaan Bank Sampah berbasis digital ini yang lebih mudah dan terukur masyarakat menjadi termotivasi untuk meningkatkan upaya pengurangan sampah di Desa Riang Gede untuk menciptakan desa yang bersih dan sehat.<sup>20</sup>

Menurut asumsi peneliti, bahwa Bank Sampah merupakan tempat menabung sampah yang dipilah menurut jenis sampahnya. Kapasitas daur ulang tiap titik depot sampah mencapai 0,3-0,4 ton sampah per bulan, artinya sekitar 30 ton sampah telah berhasil didaur ulang oleh komunitas bank sampah. Jika dikonversikan ke dalam rupiah, hasil pengelolaan sampah bisa mencapai 40 juta rupiah per bulan, yang bisa menghasilkan omzet 500 juta rupiah setahun. Jumlah yang sangat besar ini tentunya membutuhkan tata kelola yang baik untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan.

### **Kesimpulan**

Faktor input Bank Sampah Induk Rumah Harum sudah sesuai rekomendasi dari Permen LHK No 14 tahun 2021 tentang Pengelolaan Sampah pada Bank Sampah. Faktor proses mengenai struktur kelembagaan yang dimiliki Bank Sampah Induk Rumah Harum belum sesuai dengan rekomendasi dari Permen LHK No 14 tahun 2021 tentang Pengelolaan Sampah pada Bank Sampah, namun demikian terdapat rincian tugas yang hampir sama antara struktur kelembagaan Bank Sampah Berkah dan struktur kelembagaan dari Permen LHK No 14 Tahun 2021.

### **Konflik Kepentingan**

Peneliti menyatakan bahwa penelitian ini independen dari konflik kepentingan individu dan organisasi.

## Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penelitian ini baik dalam bentuk moril maupun materiil serta tenaga dan pikirannya, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik

## Pendanaan

Keuangan dalam penelitian ini bersumber dari peneliti.

## Daftar Pustaka

1. Muta'ali L, Nugroho AR. Perkembangan Program Penanganan Permukiman Kumuh Indonesia dari Masa ke Masa. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press; 2019. <https://repository.uin-suka.ac.id/handle/123456789/18562>
2. Hudha AM, Husamah, Rahardjanto A. Etika Lingkungan (Teori dan Praktik Pembelajarannya). Malang: Universitas Muhammadiyah Malang; 2019. <https://books.google.co.id/>
3. Siregar HA, Siregar NY, Selfia Y. Sosialisasi Sampah Melalui Bank Sampah untuk Menyejahterakan Masyarakat di Desa Truko Jawa Tengah. JATI EMAS (Jurnal Aplikasi Teknik dan Pengabdian Masyarakat). 2021 Apr 5;5(1):5. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2141306>
4. Septiani BA, Arianie DM, Risman VF, Handayani W, Kawuryan ISS. Pengelolaan Sampah Plastik di Salatiga: Praktik dan Tantangan. JURNAL ILMU LINGKUNGAN. 2019;17(1):90–9. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/ilmulingkungan/article/view/21765/pdf>
5. Prihanto DA. Sampah di Kota Depok Melonjak Hingga Mencapai 1.100 Ton per Hari. 2022. <https://scholar.google.com/>
6. Dwicahyani AR, Radityaningrum AD, Novianarenti E, Ningsih E. Peningkatan Pengelolaan Bank Sampah melalui Program Pengabdian kepada Masyarakat di Bank Sampah Wilayah Simojawar. Jurnal ADIPATI: Pengabdian kepada Masyarakat dan Aplikasi Teknologi. 2022;1(1):1–10. DOI: <https://doi.org/10.31284/j.adipati.2022.v1i1.2555>
7. Widaningsih S, Suheri A. Sistem Informasi Pengelolaan Data Bank Sampah Berbasis Web di Kabupaten Cianjur. Indonesian Journal on Computer and Information Technology. 2019;4(2). DOI: <https://doi.org/10.31294/ijcit.v4i2.6489>
8. Saputra T, Nurpeni N, Astuti W, Harsini H, Nasution SR, Eka E, et al. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Bank Sampah. Jurnal Kebijakan Publik. 2022 Sep 15;13(3):246. DOI: <http://dx.doi.org/10.31258/jkp.v13i3.8073>
9. Tewu MLD. Buku Modul Mata Kuliah Manajemen Risiko dan Corporate Governance. Jakarta: Universitas Kristen Indonesia; 2022. <http://repository.uki.ac.id/9676/1/BukuModulManajemenRisikoDanCorporateGovernance2022.pdf>
10. Triyuwono E. Tata Kelola Perusahaan Sebagai Mekanisme Pengelolaan Risiko untuk Meningkatkan Nilai Perusahaan. Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi. 2020;20(2). DOI: <https://doi.org/10.25105/mraai.v20i2.5597>
11. Bank Sampah Induk Rumah Harum. Profil Bank Sampah Induk Rumah Harum. Depok. Depok; <https://scholar.google.com/>
12. Wardi J, Liviawati, Thamrin M. Tata Kelola Kelembagaan Bank Sampah Berkah Abadi Limbungan Rumbai Pekanbaru. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat. 2021;5(2). DOI: <https://doi.org/10.35326/pkm.v5i2.1461>
13. Nafisa A. Manajemen Bank Sampah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Bumirejo Kecamatan Dampit Kabupaten Malang. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat. 2019;2(1). DOI: <https://doi.org/10.33379/attamkin.v2i1.513>
14. Ratumakin PAKL, Hornay PMA, Agnesia M, Raga BD, Ethelbert YK. Fasilitasi Tata Kelola Sampah Berbasis Komunitas Masyarakat Pesisir. Jurnal Pendidikan dan Konseling. 2022;4(6). DOI: <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.10011>
15. Nugraha C. Implementasi Pengelolaan Sampah oleh Bank Sampah di Kecamatan Candisari Kota Semarang. [Semarang]: Universitas 17 Agustus 1945; 2022. <https://scholar.google.com/>
16. Natasya D, Tukiman. Pengelolaan Bank Sampah Srikandi Untuk Menciptakan Kampung Green And Clean Di Desa Latukan Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan. Jurnal Moderat. 2022;8(3). DOI: <https://doi.org/10.25157/moderat.v8i3.2721>

17. Santoso PN. Pengembangan Manajemen Bank Sampah “Safa Marwa” Desa Wonokromo Bantul. *Jurnal Sains Teknologi dalam Pemberdayaan Masyarakat*. 2020;1(1). <https://www.researchgate.net/profile/Prasidananto-Santoso>
18. Megariska R, Sukmana H. Implementasi Program Pengelolaan Bank Sampah Anggrek Di Desa Larangan Kecamatan Candi. *Jurnal Nuansa Akademik*. 2022;7(2). <https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/nuansaakademik/article/view/1282>
19. Amalia I. Evaluasi Pengelolaan Bank Sampah Berkah Pada Perumahan Permata Kwangsan Residence Kabupaten Sidoarjo. *Publika*. 2023;11(1). DOI: <https://doi.org/10.26740/publika.v11n1.p1655-1668>
20. Lelyani NK, Sariningsih NNA, Lengur CFM, Pratama AAPY, Putri DAPAG. Digitalisasi Tata Kelola Bank Sampah Untuk Mendukung Desa Riang Gede sebagai Desa Sadar Sampah. *To Maega : Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2022 Aug 20;5(3):385. DOI: <http://dx.doi.org/10.35914/tomaega.v5i3.1131>